

Edukasi Program Smart Saving untuk Meningkatkan Budaya Menabung di Kalangan Remaja

Sylvia Kartika Dhamayanti¹, Yufrizal², Ali Akbar³, Dipa Teruna Awaludin⁴, Puspa Rini⁵

¹Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, ²Universitas Borobudur, ³Universitas Batanghari, ⁴Universitas Nasional, ⁵Universitas Pat Petulai

e-mail: [1skdhamayanti.sk@gmail.com](mailto:skdhamayanti.sk@gmail.com), [2yufrizal@borobudur.ac.id](mailto:yufrizal@borobudur.ac.id), [3aliakbar060873@gmail.com](mailto:aliakbar060873@gmail.com), [4dipateruna@civitas.unas.ac.id](mailto:dipateruna@civitas.unas.ac.id), [5puspayovrin22@gmail.com](mailto:puspavovrin22@gmail.com)

Abstrak

Rendahnya kesadaran finansial di kalangan remaja menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Perkembangan gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh kemudahan akses belanja digital dan media sosial turut mendorong menurunnya minat menabung pada kelompok usia remaja. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk kebiasaan menabung sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menumbuhkan budaya menabung di kalangan remaja melalui program Smart Saving. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui platform konferensi video dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta sesi tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah remaja usia sekolah menengah yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan keuangan pribadi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait konsep menabung, pengelolaan uang saku, dan perencanaan keuangan sederhana. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pentingnya menabung, terbentuknya kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak, serta munculnya komitmen untuk menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan remaja melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi yang efektif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Budaya Menabung, Remaja, Edukasi Daring, Smart Saving, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Low financial literacy among teenagers is one of the challenges in fostering healthy financial management habits. The rise of a consumerist lifestyle, influenced by easy access to online shopping and social media, has also contributed to a decline in interest in saving among teenagers. This situation highlights the need for educational initiatives that can improve understanding and instill saving habits from an early age. This community service activity aims to improve financial literacy and foster a culture of saving among teenagers through the Smart Saving program. The activity was conducted online via a video conferencing platform using an educational-participatory approach that included material delivery, interactive discussions, simple financial management simulations, and Q&A sessions. The target audience for this activity is high school-aged adolescents who have limited understanding of personal financial management. The activity was evaluated through pre- and post-tests to measure participants' improved understanding of saving concepts, managing an allowance, and simple financial planning. The expected outcomes of this activity are an increase in participants' knowledge regarding the importance of saving, the development of awareness in managing finances wisely, and the emergence of a commitment to consistently practice saving habits in daily life. This program is expected to serve as a tangible contribution to improving financial literacy among adolescents through the use of digital technology as an effective educational medium.

Keywords: Financial Literacy, Savings Culture, Teens, Online Education, Smart Saving, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi dinamika kehidupan ekonomi yang semakin kompleks. Kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi landasan bagi terciptanya perilaku ekonomi yang sehat, baik pada tingkat individu maupun masyarakat [1]. Dalam konteks perkembangan teknologi digital yang pesat, pola konsumsi masyarakat, khususnya kalangan remaja, mengalami perubahan yang signifikan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring, layanan pembayaran digital, serta pengaruh media sosial telah membentuk gaya hidup yang cenderung konsumtif [2]. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijaksana, termasuk dalam membangun kebiasaan menabung sejak usia dini [3].

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi menuju kemandirian, baik secara sosial maupun ekonomi [4]. Pada fase ini, individu mulai mengenal pengelolaan uang saku, kebutuhan pribadi, serta pengambilan keputusan sederhana terkait penggunaan keuangan. Namun demikian, tidak seluruh remaja memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan [5]. Keterbatasan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan pribadi sering kali menyebabkan penggunaan dana yang tidak terarah, impulsif, dan berorientasi pada pemenuhan keinginan jangka pendek [6]. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian melalui intervensi edukatif, kebiasaan finansial yang kurang sehat berpotensi terbawa hingga usia dewasa [7].

Upaya peningkatan literasi keuangan pada kelompok remaja menjadi semakin relevan mengingat pendidikan formal belum sepenuhnya memberikan ruang yang memadai bagi penguatan keterampilan pengelolaan keuangan praktis [8]. Pembelajaran yang diperoleh di lingkungan sekolah umumnya masih bersifat konseptual dan belum secara spesifik mengarahkan peserta didik pada pembentukan perilaku finansial yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi remaja, yakni interaktif, mudah diakses, serta relevan dengan konteks kehidupan mereka [9].

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui program edukasi Smart Saving, yaitu kegiatan penyuluhan yang berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai konsep menabung, pengelolaan uang saku, penyusunan prioritas kebutuhan, serta perencanaan keuangan sederhana [10]. Program ini dirancang untuk menanamkan kesadaran bahwa menabung bukan sekadar aktivitas menyetor uang, melainkan bagian dari pembentukan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Pelaksanaan program secara daring dipilih sebagai strategi untuk memperluas jangkauan peserta sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat [11].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media daring juga memberikan peluang untuk menciptakan proses edukasi yang fleksibel dan efisien tanpa dibatasi oleh kendala geografis [12]. Pemanfaatan platform konferensi video memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta melalui diskusi, simulasi, serta sesi refleksi yang mendorong keterlibatan aktif peserta [13]. Dengan pendekatan tersebut, transfer pengetahuan tidak hanya berlangsung secara informatif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pemahaman yang aplikatif [14]. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan budaya menabung di kalangan remaja melalui program edukasi Smart Saving [15]. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda, membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan

yang lebih terarah, serta mendorong terciptanya perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari [16].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk budaya menabung di kalangan remaja melalui program Smart Saving. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, dan refleksi terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan.

Sasaran kegiatan adalah remaja usia sekolah menengah, baik tingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, yang memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya kebiasaan menabung. Peserta kegiatan direkrut melalui penyebaran informasi secara digital melalui media komunikasi daring, dengan mempertimbangkan keterjangkauan akses internet dan kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan secara virtual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan platform konferensi video untuk memfasilitasi interaksi antara tim pelaksana dan peserta. Metode daring dipilih sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi sekaligus untuk memperluas jangkauan partisipasi peserta tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dalam satu sesi pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan yang sistematis.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi edukasi, pembuatan instrumen evaluasi, serta penyiapan media pendukung pembelajaran. Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun materi yang berfokus pada konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung sejak dini, strategi pengelolaan uang saku, serta teknik sederhana dalam menyusun prioritas kebutuhan dan keinginan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi, yang diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan dan budaya menabung. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi edukatif yang disertai contoh-contoh kontekstual yang relevan dengan kehidupan remaja. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan simulasi sederhana mengenai perencanaan keuangan pribadi, seperti pengalokasian uang saku bulanan ke dalam kategori kebutuhan, tabungan, dan pengeluaran lainnya.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pemberian post-test setelah sesi edukasi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program. Selain evaluasi kuantitatif melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui sesi umpan balik peserta terkait materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan yang dirasakan.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu pemberian motivasi kepada peserta untuk menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk penguatan, peserta didorong untuk menyusun target tabungan sederhana sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Langkah ini diharapkan dapat membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh menjadi perilaku nyata yang berkelanjutan.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan dasar, pentingnya budaya menabung, serta kemampuan menyusun perencanaan keuangan sederhana secara mandiri. Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu memberikan dampak edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran finansial remaja melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara daring melalui platform konferensi video dengan melibatkan peserta dari kalangan remaja usia sekolah menengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, hingga tindak lanjut. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan menabung sejak usia dini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 271 orang remaja yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan menengah. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan budaya menabung. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Banyak peserta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang secara terencana.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi interaktif mengenai konsep Smart Saving, yang mencakup pemahaman dasar tentang literasi keuangan, strategi pengelolaan uang saku, teknik menetapkan prioritas kebutuhan, serta pentingnya menyusun target tabungan sederhana. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta juga mengikuti simulasi pengelolaan keuangan sederhana dengan mengalokasikan uang saku bulanan ke dalam kategori kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran tambahan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik Peserta	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	122	45,0
2	Perempuan	149	55,0
3	Siswa SMP	108	39,9
4	Siswa SMA/SMK	163	60,1
5	Pernah Menabung Secara Rutin	89	32,8
6	Belum Menabung Secara Rutin	182	67,2
Total		271	100

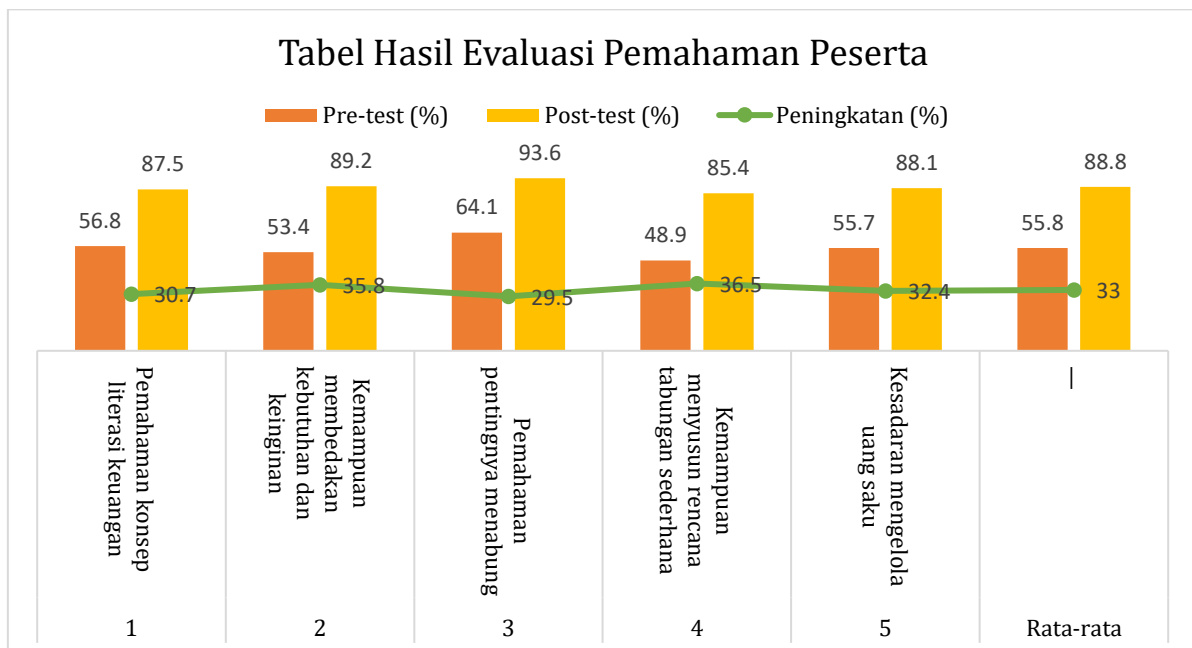
Berdasarkan Tabel 1, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 271 orang remaja. Peserta terdiri atas 122 laki-laki (45,0%) dan 149 perempuan

(55,0%). Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas peserta berasal dari tingkat SMA/SMK sebanyak 163 orang (60,1%), sedangkan peserta dari tingkat SMP sebanyak 108 orang (39,9%). Dari sisi kebiasaan finansial awal, hanya 89 peserta (32,8%) yang telah memiliki kebiasaan menabung secara rutin, sementara 182 peserta (67,2%) belum menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok sasaran masih membutuhkan edukasi terkait pengelolaan keuangan dan pembentukan budaya menabung.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

No	Bentuk Partisipasi	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Mengikuti kegiatan hingga selesai	259	95,6
2	Aktif dalam sesi diskusi	214	79,0
3	Mengajukan pertanyaan	146	53,9
4	Mengikuti simulasi pengelolaan keuangan	243	89,7
5	Mengisi pre-test dan post-test lengkap	271	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung tergolong sangat tinggi. Sebanyak 259 peserta (95,6%) mengikuti kegiatan hingga selesai, yang menunjukkan bahwa metode pelaksanaan daring tetap mampu menjaga keterlibatan peserta. Partisipasi aktif dalam sesi diskusi tercatat sebanyak 214 peserta (79,0%), sedangkan 146 peserta (53,9%) mengajukan pertanyaan secara langsung. Selain itu, sebanyak 243 peserta (89,7%) mengikuti simulasi pengelolaan keuangan secara aktif. Tingginya angka partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif yang diterapkan mampu menciptakan keterlibatan peserta secara optimal.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 1, seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program edukasi. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 55,8% pada pre-test menjadi 88,8% pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 33,0%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan menyusun rencana tabungan sederhana sebesar 36,5%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada pemahaman pentingnya menabung sebesar 29,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa program Smart Saving efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi Smart Saving memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan remaja, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi dan pembentukan budaya menabung. Peningkatan skor rata-rata dari 56,6% menjadi 87,4% menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Peningkatan yang terjadi dapat dijelaskan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini. Penyampaian materi secara interaktif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini penting karena pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak cukup diperoleh melalui teori, melainkan memerlukan latihan berpikir praktis dalam menghadapi situasi keuangan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi finansial pada remaja perlu disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual. Remaja cenderung lebih mudah memahami materi ketika contoh yang diberikan berkaitan dengan realitas kehidupan mereka, seperti pengelolaan uang saku, kebiasaan membeli kebutuhan sekunder, dan tantangan menabung di tengah gaya hidup digital. Simulasi pengelolaan keuangan sederhana dalam kegiatan ini terbukti membantu peserta memahami proses pengambilan keputusan finansial secara lebih rasional.

Pelaksanaan kegiatan secara daring juga menunjukkan efektivitas sebagai media edukasi masyarakat. Meskipun terdapat keterbatasan interaksi dibandingkan kegiatan tatap muka, platform digital tetap mampu mendukung proses pembelajaran yang interaktif apabila dirancang dengan metode yang sesuai. Fleksibilitas akses menjadi salah satu keunggulan utama, karena memungkinkan partisipasi peserta dari lokasi yang berbeda tanpa hambatan mobilitas.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada pengukuran peningkatan pemahaman jangka pendek melalui pre-test dan post-test, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku menabung dalam jangka panjang. Selain itu, keberhasilan implementasi kebiasaan menabung sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pola pemberian uang saku, dan tingkat kedisiplinan individu.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program Smart Saving merupakan pendekatan edukatif yang potensial dalam meningkatkan kesadaran finansial remaja. Program semacam ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan, monitoring kebiasaan menabung, serta integrasi dengan program pendidikan karakter agar perubahan yang terjadi tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Edukasi Smart Saving untuk Meningkatkan Budaya Menabung di Kalangan Remaja” yang dilaksanakan secara daring menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Pelaksanaan program dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya budaya menabung sejak dini.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 271 peserta, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator penilaian, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 55,8% meningkat menjadi 88,8% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 33,0%. Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif yang tercermin dari tingginya komitmen peserta untuk mulai menabung secara rutin, menyusun target tabungan bulanan, mengurangi perilaku konsumtif, serta mulai melakukan pencatatan pengeluaran pribadi. Tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi secara daring dapat menjadi media yang efektif dalam menjangkau sasaran secara luas serta mendorong keterlibatan aktif peserta.

Dengan demikian, program Smart Saving dapat dipandang sebagai salah satu strategi edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran finansial remaja dan menanamkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Namun demikian, untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, monitoring, serta penguatan kolaborasi dengan lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Upaya tersebut penting agar peningkatan pengetahuan yang telah dicapai dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan finansial yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Sriwahyuni *et al.*, “Implementation of Early Financial Literacy and Smart Socialization Programs for Students in Segah District: Implementasi Program KKN berbasis Edukasi melalui Pelatihan Literasi Keuangan dan Sosialisasi Pergaulan Cerdas pada Pelajar di Kecamatan Segah, Be...,” *DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawarman*, vol. 1, no. 1, pp. 201–209, Nov. 2025, doi: 10.30872/DESAMU.3967.
- [2] A. Ariyanto, Firdaus, Nurhayati, and A. D. Noegroho, “Sosialisasi Cerdas Menabung: Upaya Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Remaja Sanggar Bimbingan Rawang,” *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 489–503, Jul. 2025, doi: 10.55824/JPM.V4I4.583.
- [3] T. B. Salsabillah, N. N. Aulia, M. Ayesya, and D. Cahyani, “Smart Money Management Remaja Cerdas Mengelola Keuangan,” *Jurnal Abdi Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, Jan. 2025, doi: 10.63350/JAN.V3I1.35.
- [4] A. P. Dyanata, A. Bustomi, M. K. Saraswati, and R. Zulfauji, “Remaja Cerdas Finansial: Kesadaran Menabung Dan Alokasi Dalam Mewujudkan Stabilitas Keuangan Masa Depan,” *Jurnal Abdi Citra*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, Feb. 2026, doi: 10.62237/JAC.V3I1.374.
- [5] Y. S. Hawani and A. Afandi, “Membangun Karakter Gemar Menabung dan Edukasi Keuangan Syariah bagi Pelajar di Desa Perkebunan Gunung Melayu,” *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, vol. 2, no. 4, pp. 103–111, Oct. 2025, doi: 10.62383/BERSAMA.V2I4.2294.

- [6] F. Septiani, A. M. Maula, C. Amelia, and S. F. Lubis, "Penerapan Smart Saving Habits Melalui Edukasi Menabung Dan Budgeting Untuk Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Panti Asuhan YPMS," *Archimedes: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 23–32, 2025, Accessed: May 26, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/archimedes/article/view/357>
- [7] S. Shofiyah, R. Fatikasari, Z. Hendricka Putri, Y. Sulistyono, H. Imro, and athush Sholihah, "Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 101–110, Jun. 2025, doi: 10.23917/BULETINKKNDIK.V7I1.9836.
- [8] S. Munir, "Meningkatkan Budaya Menabung Remaja Usia Sekolah Melalui Literasi Keuangan Dan Aplikasi Menabung," *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, vol. 5, no. 1, pp. 526–532, Nov. 2024, doi: 10.34010/ICOMSE.V5I1.14215.
- [9] L. N. Agia, E. Susanti, and D. Mardianty, "Financial Freedom Youth Movement: Edukasi, Inovasi, Dan Aksi Keuangan Untuk Kaum Muda Di Era Ekonomi," *Ijtima': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 48–55, Oct. 2025, doi: 10.25299/IJTIMA.2025.25364.
- [10] Azizah Rahmawati *et al.*, "Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program EPIKS OJK Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat," *Al-Amal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 168–177, Dec. 2025, doi: 10.54459/AL-AMAL.V5I2.1175.
- [11] M. Susanti, R. Dian Anggraeni, R. Aprilyanti, P. Wi, J. Barus Gultom, and D. M. Kiki Baringin Samosir, "Remaja Jago: Kelola Uang, Tanpa Drama Bagi Remaja Vihara Dhamma Bhakti Tangerang," *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 11–21, Mar. 2026, doi: 10.62383/AKSISOSIAL.V3I1.3134.
- [12] W. Syarifah, N. Eka Fitriani, and W. Rohmah, "Smart Money Kids: Pendampingan Literasi Keuangan Anak Untuk Membangun Karakter Hemat Dan Bijak," *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, Jun. 2024, doi: 10.28944/ABDINA.V3I1.2307.
- [13] P. Arya Satwika, F. Kirana Anggarani, and R. Setyowati, "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini," *Smart Society Empowerment Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18, Mar. 2022, doi: 10.20961/SSEJ.V2I1.60094.
- [14] F. Rasdayanti, D. Febriani, E. Taufiq, and J. D. Genova, "Smart Students, Smart Finance: Membangun Kesadaran Keuangan Berkelanjutan di SMA Negeri 1 Batujaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 4, no. 4, pp. 4637–4643, Apr. 2026, doi: 10.58266/JPMB.V4I4.1296.
- [15] M. Sapiri, E. Fridatien, N. Wahdi, V. Vydia, and A. Santoso, "Pelatihan Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Karakter Hemat Dan Mandiri," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, vol. 5, no. 3, pp. 1162–1172, Dec. 2025, doi: 10.46306/JUB.V5I3.481.
- [16] Evelyn, "Financial Planning Untuk Anak Muda : Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa Sma Di Surabaya," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 276–285, Jul. 2024, doi: 10.36636/EDUABDIMAS.V3I3.4665.